

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung meningkatnya sendi-sendi kehidupan dalam negara tersebut, salah satu faktor pertama dan utama adalah pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi yang kokoh guna menyusun sendi-sendi kehidupan yang lainnya. Jika kualitas pendidikannya tinggi maka akan menghasilkan *output* Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi pula, sehingga dengan sumber daya manusia yang berkualitas itu dapat membangun suatu negara di segala sektor. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar menurut pandangan Bower dan Hilgard dalam Asep Herry Hernawan (2008, h. 2) mengemukakan bahwa “Belajar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan”.

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dimana dalam proses pembelajaran tersebut adanya hubungan timbal balik.

Belajar dan pembelajaran diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan berfikir peserta didik serta menerima materi pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran, dimana pengetahuan yang diperoleh peserta didik ini dapat diperoleh dari luar diri akan tetapi harus dikonstruksi atau dipupuk dari diri masing-masing peserta didik. Sardjiyo, dkk (2007: 1.20) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dalam tercantum untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tuntutan pencapaian kompetensi bagi peserta didik dalam pembelajaran merupakan amanah kurikulum yang harus dipenuhi oleh guru di kelas. Oleh karena itu berbagai cara harus dan terus dilakukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang akan meningkatkan pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Salah satu hal mendasar yang sedang dan akan terus dilakukan

oleh guru adalah upaya-upaya pencapaian kompetensi bagi peserta didik melalui beberapa model dan strategi pencapaian kompetensi melalui proses dan media pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sekolah dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid.

Pada kurikulum 2013 diberlakukan pembelajaran tematik terpadu di seluruh kelas di sekolah dasar, yang meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan terpadu dengan tema sebagai pemersatu. Namun pada kenyataannya belum semua guru yang mengajar di SD memiliki pengalaman mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, khususnya guru yang mengajar di kelas tinggi (IV-VI). Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik terpadu dan model pembelajaran sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di SD.

Pelaksanaan pembelajaran sampai sekarang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik untuk mengkonstruksikan di benak para peserta didik itu sendiri.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam pembelajaran di kelas dalam mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara kelompok. Diharapkan siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan. Namun pada kenyataannya, motivasi atau aktivitas yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2016, pada umumnya siswa cenderung bersifat pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kurang memadainya sarana dan prasarana. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada hanya orang-orang yang mendominasi atau aktif saja. Dan masih terdapat sebagian besar dari beberapa siswa dalam pembelajaran di kelas yang mendapat nilai dibawah standar kelulusan belajar, dimana standar yang digunakan sekolah adalah 70. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar nilai KKM dapat tercapai.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV SDN Ciheulang 03 adalah guru terbiasa mengajar pelajaran secara terpisah antar mata pelajaran, sehingga guru masih meraba-raba tentang pembelajaran tematik. Kurangnya

penguasaan materi siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor di lingkungan sekitar sekolah. Dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal dilakukan oleh guru saat pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik sulit diatur dan menyebabkan suasana kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk melibatkan siswa kepada masalah sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan masalah. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dibawa ke suatu permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lalu guru merangsang peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Disamping itu tipe pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah tipe pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)*. Dimana melalui pembelajaran tipe STAD ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Diharapkan melalui pembelajaran tipe STAD siswa berani untuk mengemukakan pendapat/ide sehingga mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dikelas.

Dengan menyadari kenyataan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tipe STAD dapat membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran di kelas IV dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga membuat peserta didik kurang memiliki motivasi belajar.
2. Guru terbiasa mengajar pelajaran secara terpisah antar mata pelajaran, sehingga guru masih meraba-raba tentang pembelajaran tematik.
3. Tingkat penguasaan materi siswa masih rendah.
4. Pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Mampukah model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 pada subtema subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman?”

2. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat?
- b. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subtema yang diteliti adalah subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman
2. Penelitian hanya berlangsung di kelas IV SDN Ciheulang 03.
3. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017.

4. Variabel penelitian yang diteliti adalah hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Ciheulang 03 pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 meningkat.
- 3) Memperluas dan memperkaya pemahaman guru tentang penerapan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD.

b. Bagi Siswa

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 03 pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya di lingkungan SD.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model *Problem Based Learning* dengan tipe STAD.

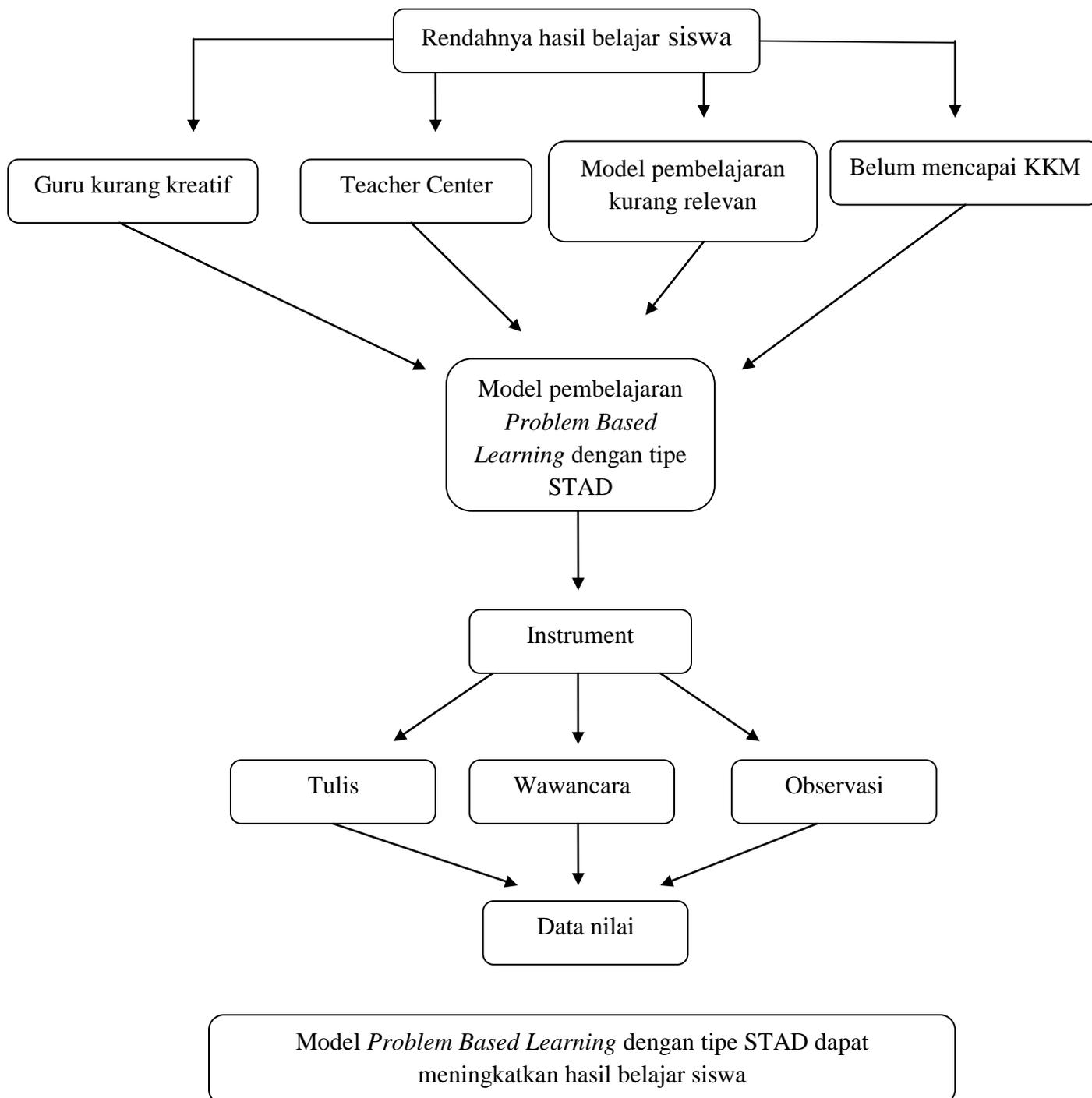
G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi latar belakang masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV SDN Ciheulang 03 adalah guru terbiasa mengajar pelajaran secara terpisah antar mata pelajaran, sehingga guru masih meraba-raba tentang pembelajaran tematik. Kurangnya penguasaan materi siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor di lingkungan sekitar sekolah. Dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal dilakukan oleh guru saat pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik sulit diatur dan menyebabkan suasana kelas yang kurang kondusif. Selain itu, pencapaian KKM yang belum maksimal.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tipe STAD siswa dituntut untuk bekerjasama, dengan bekerjasama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Nur Asma (2008:96) bahwa “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Adapun kerangka berfikir penelitian ini tersaji dalam bentuk bagan 1.1 di bawah ini:

Bagan 1.1 kerangka berfikir



H. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun.
2. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka (W Winkel).
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai ilmu.
4. Model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
5. Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan (Sarwono, 2007).

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca akan

mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan dalam skripsi ini berisi: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, (d) Batasan masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat penelitian, (g) Kerangka pemikiran, (h) Definisi operasional, dan (i) Struktur organisasi skripsi

2. BAB II Kajian Teori

Kajian teori berisi deskripsi teori yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dalam skripsi ini berisi Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, terdiri dari: (a) Model pembelajaran PBL, (b) pembelajaran tipe STAD, (c) hasil belajar, (d) analisis materi ajar dalam analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dan (e) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi: (a) *Setting* Penelitian, (b) Subjek Penelitian, (c) Metode Penelitian, (d) Desain Penelitian, (e) Tahapan Pelaksanaan PTK, (f) Rancangan Pengumpulan Data, (g) Pengembangan Instrumen Penelitian, (h) Rancangan Analisis Data, (i) Indikator Keberhasilan.

4. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di SDN Ciheulang 03. Uraian dalam hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di SDN Ciheulang 03 ini pada dasarnya merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dijelaskan secara rinci dan lengkap disertai dengan pembahasan berbentuk analisis hasil pemikiran peneliti.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.